

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan pendidikan nasional dalam UUD tahun 1945 pasal 31 ayat 3, secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang berkualitas diharapkan memahami ilmu harus mampu dalam bidang-bidang tertentu, terlatih bernalar, berpikir kritis, menyelesaikan masalah untuk mengisi pembangunan sehingga pada akhirnya mampu menghadapi tantangan pada era globalisasi yang semakin kompetitif dan juga penuh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di atas, salah satunya ditempuh melalui pendidikan bahasa. Bahasa merupakan sarana komunikasi manusia untuk menjalin hubungan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari. Bertutur kata, berwawancara, berdiskusi, dan surat-menyurat itu semua termasuk dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan manusia menggunakan bahasa sebagai sarana penyampaiannya. Bahasa sangat penting artinya dalam kehidupan manusia sejak manusia lahir dan selama masa hidupnya. Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Menurut Hartati (2006: 34), bahasa adalah simbol verbal yang merupakan sistem lambang baik lisan ataupun tulis dan digunakan oleh masyarakat untuk

bekerja sama, berinteraksi. Jadi tanpa bahasa, komunikasi seseorang akan tertutup dari berbagai informasi. Hal yang paling sederhana, bila seseorang tidak pernah melakukan komunikasi, maka orang tersebut tidak akan dapat berbicara dan pada tahap selanjutnya orang tersebut tidak bisa belajar sehingga tidak akan dapat membaca dan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran cara berkomunikasi yang baik pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi harus dilaksanakan dengan baik. Tidak ada ilmu pengetahuan yang tidak menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasinya. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Apabila hal itu dapat terwujud maka siswa akan lancar dalam berkomunikasi dan dapat mempermudah mempelajari berbagai bidang ilmu dalam setiap jenjang pendidikan.

Pada kenyataannya, mata pelajaran bahasa Indonesia sering dipandang mudah oleh siswa, padahal pemahaman terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar itu sangat sulit. Apabila dalam belajar memandang sesuatu yang di pelajari dengan mudah padahal sesuatu itu sulit, akhirnya tujuan dari belajar itu tidak tercapai secara maksimal. Begitu pula dalam belajar bahasa, pemahaman tentang materi yang terkandung dalam mata pelajaran bahasa Indonesia harus dapat dikuasai dengan baik. Apabila tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dikuasai dengan baik oleh siswa, kemampuan komunikasinya akan lancar dan dapat dengan mudah mempelajari bidang

ilmu lainnya. Disebut demikian karena pelajaran bahasa Indonesia merupakan penghubung antarmata pelajaran, sehingga disebut pelajaran lintas kurikulum (Goodman dalam Sutarno, 2007: 40).

Jenjang di SD, penanaman konsep keterampilan berbahasa terutama membaca dan menulis sangat esensial, karena di SD khususnya kelas rendah merupakan pondasi ilmu kebahasaan siswa (Resmini dkk., 2006: 232). Apabila di kelas rendah siswa diajarkan konsep kebahasaan yaitu keterampilan membaca dan menulis dengan benar, maka siswa akan mudah untuk berkomunikasi dan dapat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia serta mata pelajaran lain di jenjang pendidikan selanjutnya dengan baik.

Pembelajaran bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Seorang anak belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitar. Oleh karena itu (Thahir, 1993: 2), sejak dini anak-anak diarahkan agar mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi yaitu mampu menyapa, mengajukan pertanyaan, menjawab, mengajukan pendapat dan perasaan melalui bahasa.

Dasar pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu keterampilan-keterampilan yang ditekankan pada keterampilan reseptif, dan keterampilan produktif. Pembelajaran bahasa Indonesia SD kelas I diawali dengan pembelajaran reseptif. Dengan demikian keterampilan produktif juga turut ditingkatkan. Tarigan (dalam Muchlisoh, 1996: 257), empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pembelajaran bahasa adalah: 1) keterampilan menyimak (*listening skills*), 2)

keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*).

Keempat keterampilan berbahasa di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterampilan yang satu bergantung dengan keterampilan yang lain. Siswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa yang lengkap. Tidak dapat dikatakan bahwa siswa mampu berbahasa yang baik dan benar apabila hanya terampil menyimak, berbicara, dan membaca, tetapi tidak terampil menulis.

Menulis dan membaca bagi siswa kelas satu SD, siswa diberi pengalaman belajar dan latihan yang cukup untuk membaca dan menulis. Jadi keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan terutama di SD, karena dengan cara itu guru dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Melatih kemampuan siswa untuk memiliki keterampilan menulis yang baik, ada beberapa cara dan metode sebagai pembelajaran yang sangat esensial.

Keterampilan berbahasa terutama membaca dan menulis perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh oleh para guru sejak siswa memasuki dunia belajar. Keterampilan membaca dan menulis tegak bersambung akan mampu menyelamatkan siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya. Demikian pula adanya hambatan dalam membaca dan menulis di tingkat SD, dapat mengakibatkan siswa terhambat dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya. Pada kenyataannya kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas 1 SD Negeri 02 Rejosari sangat rendah, tulisannya tidak berbentuk, tulisan tidak sesuai dengan aturan dan ketentuan.

Keperhatian akan rendahnya tulisan di tingkat SD kelas 1 bukan saja dikeluhkan oleh masyarakat, para orang tua siswa, juga dikeluhkan oleh guru sekolah dasar itu sendiri yang kesehariannya bersama-sama dengan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Tulisan yang kurang baik akan menyulitkan guru dan orang lain untuk membacanya. Guru kelas 1 di SD Negeri 02 Rejosari, telah berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing siswa melakukan latihan di kelasnya terutama belajar menulis yang baik, namun mutu tulisan yang diperoleh siswa-siswanya melalui penilaian proses belum maksimal. Oleh sebab itu guru harus dapat menemukan cara dan metode pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas1 SD Negeri 02 Rejosari, hasil belajar menulis tegak bersambung dan ulangan formatif, dari 15 siswa yang mendapat nilai 75 ada 3 siswa, yang mendapat nilai 65 ada 5 siswa, dan yang mendapat nilai di bawah 60 sebanyak 7 orang. Siswa mendapatkan nilai rata-rata 55. Kenyataan ini bahwa 47,7% siswa masih mendapat nilai di bawah standar KKM yaitu 65. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga akibat keterampilan membaca dan menulis siswa dalam proses pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal, sehingga siswa terlihat tidak termotivasi untuk menerima pelajaran membaca dan menulis dalam setiap pembelajaran.

Hasil pengamatan peneliti dan refleksi dalam proses pembelajaran, didapatkan bahwa hanya 53,33% saja siswa yang memiliki kesiapan yang cukup untuk belajar di kelas, sehingga belum seluruhnya mengikuti secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Proses pembelajaran selama ini

kurang menarik, karena dalam mengajar guru menggunakan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga aktivitas pembelajaran banyak didominasi oleh guru. Guru belum mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga minat siswa untuk mengikuti pembelajaran menjadi berkurang, siswa merasa jenuh, dan siswa kurang termotivasi pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis tegak bersambung. Akibat kejenuhan tersebut suasana kelas cenderung pasif, banyak diam, sedikit sekali siswa yang terampil dalam menulis. Kejenuhan belajar membuat siswa tidak terfokus pada materi pembelajaran. Menurut Rober (dalam Muhibbin, 2007: 165) kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tetapi tidak mendapatkan hasil. Kejenuhan yang dialami siswa secara terus menerus mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Chaplin (dalam Muhibbin, 2007: 165), kejenuhan belajar dapat melanda siswa apalagi siswa sudah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Apabila kejenuhan tidak segera diatasi, berakibat rendahnya kemampuan menulis dan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang menarik sehingga dapat mengatasi kejenuhan siswa yang akhirnya dapat meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mengupayakan melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan mengangkat judul penelitian "Peningkatan Aktivitas Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Metode Latihan pada

Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 02 Rejosari Natar Lampung Selatan”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas siswa karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini kurang menarik, dalam mengajar, guru masih menggunakan pendekatan berpusat pada guru yang didominasi dengan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif mengikuti pelajaran.
2. Rendahnya kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas I SD Negeri 02 Rejosari Natar Lampung Selatan, karena guru belum dapat memusatkan perhatian siswa dengan materi yang diajarkan, suasana kelas cenderung pasif, banyak diam, sedikit sekali siswa yang mampu menulis tegak bersambung dengan baik dan benar.

#### **C. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:  
”Bagaimanakah penggunaan metode latihan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas I SD Negeri 02 Rejosari Natar Lampung Selatan?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan aktivitas menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode latihan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas1 SD Negeri 02 Rejosari Natar Lampung Selatan.
2. Meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung melalui penggunaan metode latihan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 02 Rejosari Natar Lampung Selatan

**E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa, yaitu dapat meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas 1 SD Negeri 02 Rejosari Natar menggunakan metode latihan sebagai pendukung proses pembelajaran.
2. Guru, dapat menambah wawasan tentang pembelajaran kemampuan menulis tegak bersambung dengan metode latihan, sehingga menjadi guru yang profesional.
3. Sekolah, hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan acuan bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran kemampuan menulis tegak bersambung.
4. Peneliti, menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran, dan penelitian.tindakan kelas sebagai upaya perbaikan atau peningkatan mutu pembelajaran sehingga menjadi peneliti yang lebih profesional.



**F. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 semester 2 di SD Negeri 02 Rejosari Natar tahun pelajaran 2010/2011. Standar kompetensi yang disampaikan adalah menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan menyalin. Materi pokoknya adalah menulis tegak bersambung.